

# Pendampingan Kegiatan Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSP) SMK Al-Muhtadin

Endang Supriyadi <sup>1,\*</sup>, Maya Sofiana <sup>2</sup>, Rita Wahyuni <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Vokasi Administrasi Bisnis, Institut STIAMI, Jakarta, Indonesia

<sup>1</sup> endangs2013@gmail.com\*; <sup>2</sup> maya72sofiana@gmail.com; <sup>3</sup> rawahyuni@gmail.com

\* corresponding author

## ARTICLE INFO

## ABSTRACT (10PT)

### Article history

Received 12-02-2021

Revised 16-06-2021

Accepted 17-07-2021

### Keywords

Pendampingan;

LSP;

Asesor;

Uji kompetensi;

*The problem faced by the newly established professional certification institutions, especially LSP Al-Muhtadin, located in Cipayung, Depok, West Java, is the lack of knowledge of institutional management, therefore this assistance activity aims to improve the skills of production teachers as assessors in carrying out competency test assessments for students majoring automation of office governance (OTKP) and computer network engineering (TKJ) in accordance with BNSP standards and administrative management. The methods used are lectures, practice, and question and answer. From the results of these activities, these activities resulted in enhancement knowledge and understanding of teachers and administrators link to each other to material in the form of theory and practice as well as increased abilities in administrative management and competency test assessment processes.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi yang sangat penting sebagai modal dasar kehidupan di masyarakat. Melalui pendidikan kita mendapatkan berbagai macam pengetahuan moral, agama, kedisiplinan, teknologi, dan masih beragam pengetahuan lainnya. Sebagai bekal untuk memasuki era zaman yang mengalami perubahan dan ketidakpastian sehingga dapat merespon secara cepat dan lebih adaptif. Di tengah kondisi pandemik covid-19, sejak mulai merebak di akhir 2019 sampai saat ini sumber daya manusia harus adaptif, kreatif dan inovatif dalam menjawab tantangan permasalahan yang sedang terjadi. Pendidikan harus dapat menjadi modal dasar untuk memperoleh solusi dari permasalahan yang tengah terjadi. Terkait hal tersebut maka kualitas atau mutu pendidikan harus ditingkatkan. Mutu pendidikan menurut (Tri Sutikno, 2013) adalah: tingkat keunggulan untuk mengelola pendidikan secara maksimal dalam hal daya guna dan kebermanfaatan hasil untuk menghasilkan peserta didik yang unggul dalam bidang akademis dan ekstrakurikuler ditandai dengan kelulusan untuk pada suatu jenjang pendidikan atau telah menyelesaikan proses pembelajaran.

Unsur yang berkaitan dengan kualitas pendidikan adalah:

1. Tingkat motivasi dan kesiapan siswa;
2. Adanya profesionalisme Guru dan hubungan sosial kerjasama dalam organisasi lingkungan sekolah;
3. Adanya kurikulum, yang terdiri dari isi dan operasional yang relevan dalam proses pembelajarannya;
4. Terpenuhinya keckupan dan keefektifan sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran;
5. Adanya peran partisipasi anggota masyarakat (orang tua, komite sekolah, pengguna lulusan, dan perguruan tinggi) dalam usaha mengembangkan program-program pendidikan yang di rencanakan dan dilaksanakan di sekolah.

Kualitas pendidikan merupakan tingkat keunggulan dihasilkan dari proses pendidikan yang secara tepat guna dan berhasil guna sehingga akan dihasilkan output-output sumber daya yang berkualitas. Dengan output-output sumber daya manusia yang berkualitas maka daya saing yang dimiliki akan tinggi. Sumber daya yang memiliki daya saing tinggi akan menjadikan suatu negara tersebut maju. Namun sebagai negara berkembang mutu pendidikan di Indonesia masih dalam kategori rendah jika dibandingkan negara lain di ASEAN seperti Filipina, Malaysia dan Thailand. Peringkat Humand Development Indeks (HDI) menunjukkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dapat dilihat bahwa Indonesia berada di urutan ke 111 dari 185 negara (Depdiknas: 2009).” Dunia Pendidikan; Situs Pendidikan dan Pembelajaran Terbaik, (duniapc.co.id, 2020).

Hal ini sejalan dengan adanya ketimpangan komposisi antara jumlah tenaga kerja yang terserap lapangan kerja di Indonesia masih sedikit sekali karena masih didominasi tenaga kerja berpendidikan rendah. Didasarkan pada data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Februari 2020.

Dari total pekerja di Indonesia yang berjumlah 131,03 juta, di antaranya adalah lulusan sekolah dasar (SD) 38,9 persen. Selanjutnya, 17,93 persen lulusan sekolah menengah pertama (SMP), lalu disusul 18,34 persen sekolah menengah atas (SMA) dan 11,82 persen sekolah menengah kejuruan (SMK). 13,02 persen Pekerja dengan pendidikan tinggi. Rinciannya, 10,23 persen pendidikan universitas sebesar dan hanya 2,79 persen vokasi (D1-D3)”. (Yakob Sasongko, 2020).

Namun dalam hal ini optimisme harus tetap dikedepankan, mengingat jumlah penduduk Indonesia sekitar lebih kurang 260 juta, merupakan modal utama untuk bergerak maju sebagai bangsa yang besar. Salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agar mutu pendidikan yang dihasilkan adalah tenaga kerja yang terampil maka di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2019 terbentuk Direktorat Jenderal Vokasi (DITJEN VOKASI) yang bertugas untuk mentransformasi pendidikan vokasi di Indonesia. Vokasi merupakan Pendidikan dan latihan untuk bekal memasuki dunia kerja selain itu pendidikan vokasi memiliki nilai-nilai dasar yang dibutuhkan dalam dunia kerja sejalan dengan pendapat (Kuswana, 2013) menyatakan bahwa vokasi merupakan suatu pelatihan dan pendidikan untuk keperluan jabatan dalam lapangan pekerjaan yang secara khusus yaitu diantaranya pada bidang perdagangan, industri, maupun pertanian. Vokasi adalah suatu program yang bertujuan untuk mempersiapkan sumber daya manusia dalam memasuki dunia pekerjaan, baik formal maupun nonformal, yang diadakan oleh suatu lembaga berupa institusi bidang pendidikan yang dikendalikan oleh pemerintah, atau masyarakat industri. Nilai dasar pada pendidikan vokasi memiliki ciri khas yaitu adanya hubungan antara pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan nilai hasil karya yang berkaitan dengan keahlian yang dibutuhkan di dunia pekerjaan, nilai dasar ini menjadi bagian terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi secara terorganisir dari masa ke masa pada tiap negara, khususnya pada negara industri sebagai mata rantai dari pendidikan teknologi.

Dalam menjawab tantangan kebutuhan tenaga terampil di Indonesia maka mutu pendidikan vokasi harus ditingkatkan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan vokasi tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) salah satunya adalah dengan meningkatkan profesionalisme khususnya dalam hal ini guru-guru produktif dan pengurus Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) tingkat SMK. Namun kenyataannya pelaksanaan di lapangan khususnya pada LSP SMK Al-Muhtadin masih belum dirasakan efektif sebab LSP SMK Al-Muhtadin baru terbentuk dalam proses peresmian. Oleh karena itu, penting diadakan kegiatan pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan LSP tersebut, dalam hal ini Institut STIAMI diundang oleh LSP Al-Muhtadin agar menugaskan dosen yang telah memiliki

sertifikat asesor dari BNSP untuk melakukan pendampingan kegiatan pelatihan guru dan pengurus Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) SMK Al-Muhtadin Cipayung Depok Jawa Barat.

## **PELAKSAAAN DAN METODE**

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pendampingan kegiatan Lembaga Sertifikat Profesi (LSP) SMK Al-Muhtadin berlangsung dari hari senin - rabu, 12-14 Oktober 2020, yang di mulai pada pukul 08.00 sampai pukul 12.00 Wib. Adapun lokasi kegiatan bertempat di Aula LSP SMK Al-Muhtadin. Narasumber pada acara pendampingan ini adalah :

- a) Ketua LSP SMK Al-Muhtadin
- b) Pembina LSP SMK Al-Muhtadin
- c) Tim dosen Administrasi bisnis Institut ilmu sosial dan dibantu oleh mahasiswa Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI.

Kegiatan pendampingan ini diikuti oleh para peserta yang terdiri dari guru-guru produktif, siswa/i serta pengurus LSP SMK Al-Muthadin Cipayung Depok Jawa Barat.

### **Metode**

- a) Metode Ceramah  
Peserta diberikan pembekalan materi dari mulai proses pendirian hingga proses pengelolaan LSP SMK sesuai dengan standard BNSP.
- b) Tanya Jawab  
Pemateri memberikan jawaban dari peserta yang telah diberikan kesempatan untuk bertanya. Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan akan dijawab oleh pemateri.
- c) Praktek  
Narasumber mensimulasikan materi yang dibahas mulai dari pengelolaan perangkat assessment hingga proses pelaksanaan assessment sedangkan peserta melakukan kegiatan praktek bersama-sama.
- d) Pendampingan  
Pelatihan privat bagi peserta yang memiliki kendala diberikan diluar jam tersebut bagi peserta yang memiliki kendala sehingga dapat digunakan untuk mengeksplorasi kemampuan/keterampilan para peserta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses Pelatihan dilakukan dengan mengutamakan protokol kesehatan yaitu melakukan persiapan yang dibutuhkan untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Pendampingan Kegiatan LSP SMK Al-Muthadin Cipayung Depok Jawa Barat.

Peserta pelatihan melakukan persiapan :

1. Menerapkan protokol kesehatan yang terdiri dari 3M yaitu menggunakan masker dengan benar, menjaga jarak dan mencuci tangan dengan sabun.
2. Laptop yang digunakan disiapkan serta memastikan kondisi peralatan dalam keadaan baik.
3. Menyiapkan Alat Tulis Kantor (ATK) untuk keperluan praktik simulasi asesmen uji kompetensi.

Adapun materi tutorial berupa teori dan praktek yang diberikan oleh instruktur adalah:

1. Syarat pendirian LSP
2. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI)

3. Syarat Tempat Uji Kompetensi (TUK)
4. Syarat menjadi Asesor Kompetensi
5. Perangkat Asesmen
6. Proses Asesmen



GAMBAR 1. foto pendampingan kegiatan assessment

Sebelum acara dimulai narasumber menjelaskan tentang maksud dan tujuan yang akan dicapai pada kegiatan tersebut kemudian menjelaskan materi yang akan disampaikan serta waktu yang akan dibutuhkan dalam acara pelatihan tersebut.

Para peserta pelatihan dibekali dengan materi slide teori dan tutorial Asesmen Uji Kompetensi yang telah disimulasikan oleh pemateri. Peserta diberikan waktu untuk memberikan pertanyaan di saat simulasi berlangsung dan narasumber membantu peserta pelatihan saat mereka mengalami kendala untuk mensimulasikan materi praktik yang sudah diberikan.

Praktik asesmen dilakukan selama 240 menit setiap harinya, yang terdiri dari 60 menit untuk teori dan 180 menit praktik

Kegiatan praktek setiap harinya memakan waktu selama 240 menit yang terdiri dari 60 menit teori dan 180 menit kegiatan praktik.

Semua peserta mengumpulkan dalam stopmap hasil kerja mereka dalam bentuk cetak dari hari pertama hingga hari terakhir kepada panitia.

Disaat akhir pertemuan diadakan ujian yang terdiri dari ujian tulis dan praktik dengan tujuan agar para peserta pelatihan dapat menguasai pengetahuan keterampilan Asesmen Uji Kompetensi dan dapat mempraktikkan kegiatan Asesmen Uji Kompetensi.

Hasil dari wawancara, konsultasi dan pengamatan secara langsung selama kegiatan pendampingan pelatihan kegiatan LSP SMK Al-Muhtadin menghasilkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru-guru produktif dan pengurus terkait materi berupa teori dan praktik serta meningkatnya kemampuan dalam pengelolaan administrasi dan proses asesmen uji kompetensi.

Keberhasilan pendampingan kegiatan LSP SMK Al-Muhtadin dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung diantaranya adalah tingginya minat dan antusias para peserta pelatihan, sehingga kegiatan berlangsung dengan sesuai dengan program yang sudah direncanakan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya kondisi wabah covid-19 dan anjuran pemerintah untuk selalu menjaga jarak dan mengedepankan protokol kesehatan sehingga kurang nyamannya kondisi penyampaian materi dan dengan pendekatan secara personal disaat praktik berlangsung.



GAMBAR 2. Aktifitas Kegiatan Assessment

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dari hasil pendampingan kegiatan LSP SMK Al-Muhtadin dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman guru-guru terkait asesmen uji kompetensi meningkat. Karena besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu diadakan sosialisasi dan pelatihan yang sama pada guru-guru di SMK lainnya, dengan materi yang sama dan menyediakan waktu yang berkesinambungan program lanjutan yaitu setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga para guru dapat menerapkan keterampilan disekolah.

### Saran

Setelah diadakan pendampingan yang dilakukan oleh tim dosen administrasi bisnis Institut STIAMI, diharapkan agar semua materi baik teori dan praktik yang telah diberikan dapat diterapkan sesuai dengan SOP serta mendapatkan perhatian besar dari pimpinan SMK Al-Muhtadin agar alumni yang telah dihasilkan memiliki standar kompetensi nasional.

### Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan rasa syukur dan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terselenggaranya acara pendampingan kegiatan LSP SMK Al-Muhtadin terutama kepada ketua dan staff LSP SMK Al-Muhtadin.

Tak lupa pula kami sampaikan terima kasih pula kepada pengelola jurnal yang berkenan mempublikasikan artikel kami sehingga dapat dibaca oleh semua kalangan masyarakat baik akademisi maupun non akademisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- duniapc.co.id. (2020, oktober 6). *Sistem Pendidikan dan Problematika Indonesia*. Retrieved from duniapc.co.id: <https://dunia.pendidikan.co.id/sistem-pendidikan/>
- Kuswana, W. S. (2013). *Filsafat Pendidikan Teknologi, Vokasi dan Kejuruan*. Bandung: CV. Alfabeta.

- 
- Tri Sutikno, A. (2013). *Manajemen Strategik Pendidikan Kejuruan dalam Menghadapi Persaingan Mutu*. Jurnal Teknologi dan Kejuruan, 92-3 , vol 36, No. 1,.
- Yakob Sasongko, T. A. (2020, oktober 7). *edukasi.kompas.com*. Retrieved from kompas.com: <https://edukasi.kompas.com/read/2020/09/22/172600071/atasi-gap-tenaga-kerja-transformasi-pendidikan-vokasi-jadi-hal-penting>,